

**AKSARA JAWA CA, RA, KA SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KERAMIK**



Oleh:

Aji Slamet Priyanto

NIM 1211660022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**AKSARA JAWA CA, RA, KA SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN KARYA KERAMIK**



PENCIPTAAN

Oleh :

Aji Slamet Priyanto

NIM 1211660022

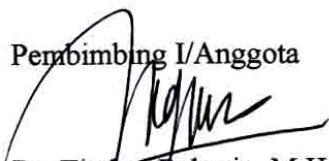
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

2019

Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

AKSARA JAWA CA, RA, KA SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA KERAMIK diajukan oleh Aji Slamet Priyanto, Nim 1211660022 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Triambul Kaharjo, M.Hum
NIP 19691108/199303 1 001

Pembimbing II/Anggota


Dra. Dwita Ansa Asmara, Msn
NIP 19640720/199303 2 001

Cognate/Anggota


Dr. Noor sudiyati, M.Sn
NIP 1962111/1999102 2 001
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi
S-1 Kriya seni/Anggota


Dr. Ir. Vulriawan, M.Hum.
NIP 19620729/199002 1 001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini, penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Mustofa dan Ibu Sriyani, seluruh keluarga yang selalu memberikan support dan materi, Dosen pembimbing yang bersedia memberi bimbingan dalam tugas akhir ini, teman-teman yang tergabung di komunitas studio belakang, teman-teman kaloka pottery, teman-teman yang mendukung dan telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.



MOTTO

***Tuhan Memiliki caranya sendiri untuk mengatur kehidupan
setiap manusia .***

Jalani dan lakukan yang terbaik

Salam Mangap and keep sableng



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 februari 2019

Aji Slamet priyanto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu melimpah. Sehingga Tugas Akhir karya seni kriya yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu WaTa'ala dan Rasulullah Muhammad SAW
2. Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Progam Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr Noor Sudiyati M.Sn., Dosen Wali
6. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini telah banyak memberikan bimbingan, suport serta kritik dan saran.
7. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing, mensupport serta memberikan kritik dan saran hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sampai selesai.
8. Segenap Dosen terutama Sumino, S.Sn., M.A., Nurhadi Siswanto, M.Phil, Aruman, S.Sn., MA., dan Pak Edi selaku pengelola studio, Pak Jaswadi selaku pengelola studio, dan Pak Parto selaku karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku untuk referensi dalam berkarya.
10. Kedua orang tuaku Bapak mustofa dan Ibu sriyani serta ke dua saudaraku Aji Untung priyanto dan Juni nur Fatimah yang telah banyak membantu baik materi maupun non materi serta dukungan dan dorongan sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.

11. Terimakasih kepada anggota Komunitas Studio Belakang, dan Kriya pojok. Yang menemani dalam pembuatan karya.
12. Terima kasih kepada teman-teman kaloka pottery terutama mbak kika, Dio, Rio dan teman-teman lain yang memberi semangat
13. Teman-teman Jurusan Kriya Seni angkatan 2012 terutama yosep sudarso, fajar artistika, gebyar baskoro dan teman-teman lainnya.
14. Teman-teman jurusan Kriya Seni baik angkatan 2015 dan 2016, dan Senior-senior Jurusan Kriya ISI Yogyakarta.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu diharapkan kritik serta sarannya demi kesempurnaan penulisan ini dan karya-karya yang akan datang.



Yogyakarta, 15 Februari 2019

Aji slamet priyanto

DAFTAR ISI

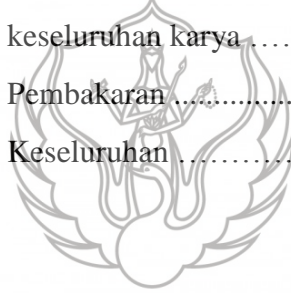
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis.....	27
C. Rancangan Karya	28
D. Proses Perwujudan.....	31
1. Bahan dan Alat	31
2. Teknik Pengerjaan	41
3. Tahap Perwujudan	43
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	56
BAB IV. TINJAUAN KARYA	63
A. Tinjauan Umum	63
B. Tinjauan Khusus	64

BAB V. PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMAN	74
LAMPIRAN	75
A. Foto Poster Pameran	75
B. Katalog Pameran.....	76
C. Fotosituasi pameran	79
D. Biodata (CV)	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tes glasir	35
Tabel 2. Tes glasir	36
Tabel 3. Tes glasir	36
Tabel 4. Tes glasir	36
Tabel 5. Alat-alat	38
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya “Fikir”	55
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya “Kteriak”	56
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya “Mari Makan ”	56
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya “ <i>kamuflase</i> ”	57
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya “Asuhan”	57
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya “ <i>Tenggelam</i> ”	58
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya “jendela ilmu”	58
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya “kesinambunagn”	59
Tabel 14. Kalkulasi Biaya keseluruhan karya	59
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembakaran	60
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Keseluruhan	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prasasti Yupa	7
Gambar 2. Aksara Pallawa pada prasasti yupa	8
Gambar 3. Silsilah Aksara Dunia	8
Gambar 4. Aksara Jawa Dasar	14
Gambar 5. Aksara Jawa Ca, Ra, Ka,	23
Gambar 6. Karya Keramik Chitaru Kawasaki	24
Gambar 7. Otak Manusia	24
Gambar 8. Huruf alfabet A	25
Gambar 9. Susunan Buku	25
Gambar 10. Lingga dan Yonni	26
Gambar 11. Bayi Menangis	27
Gambar 12. Sketsa 1	28
Gambar 13. Sketsa 2	29
Gambar 14. Sketsa 3	29
Gambar 15. Sketsa 4	30
Gambar 16. Sketsa 5	30
Gambar 17. Sketsa 6	31
Gambar 18. Glasir f107	33
Gambar 19. Gypsum.....	36
Gambar 20. Teknik <i>pinc</i>	40
Gambar 21. teknik <i>coil</i>	41
Gambar 22. Teknik dekorasi gores	42
Gambar 23. Proses Penumbukan Tanah Liat.....	42
Gambar 24. Proses Perendaman Tanah Liat	43
Gambar 25. Proses Penyaringan Tanah Liat	44
Gambar 26. Proses Pengendapan Tanah Liat	45
Gambar 27. Proses Kneading.....	45
Gambar 28. Proses Awal Pembentukan.....	46
Gambar 29. Proses Penataan karya pembakaran biskuit	47
Gambar 30. Api pada <i>Burner</i>	49

Gambar 31. Kompor Pemansan Air	49
Gambar 32. Grafik Suhu pembakaran Biskuit	50
Gambar 33. Proses Glasir dengan Teknik Semprot	51
Gambar 34. Proses Glasir dengan Teknik Kuas	52
Gambar 35. Proses Penataan karya Pembakaran Glasir	53
Gambar 36. Proses Pendinginan pembakaran glasir	54
Gambar 37. Grafik Pembakara Glasir.....	56
Gambar 38. Karya Fikir	62
Gambar 39. Karya Teriak	63
Gambar 40. Karya Mari Makan	65
Gambar 41. Karya Kamufase	66
Gambar 42. Karya Asuhan	68
Gambar 43. Karya Tenggelam	70



INTISARI

Sebelum mengenal huruf latin atau Alfabet, Bangsa Indonesia sudah memiliki huruf sendiri yaitu aksara Kawi yang sudah digunakan diwilayah Jawa, Sumatra dan Bali. perjalanan dari jaman kejaman membentuk aksara Jawa yang di kenal sampai sekarang. Eksistensi Aksara Jawa dimasyarakat terutama di Jawa semakin mengkhawatirkan, banyak masyarakat yang tidak bisa menulis maupun membaca aksara Jawa tersebut. Dalam dunia pendidikan, pelajaran aksara Jawa Hanacaraka juga sangat minim, umumnya hanya ditemui pada pelajaran Bahasa Jawa (Muatan Lokal) untuk para siswa tingkat dasar maupun menengah. Dengan kasus inilah Penulis tertarik mengangkat Aksara Jawa sebagai sumber ide dalam penciptaan karya keramik dengan bertujuan memperkenalkan dan mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang aksara Jawa yang memiliki makna filosofi kehidupan orang Jawa.

Pengolahan dan eksplorasi ide, penuangan kedalam lembar sketsa, perancangan desain dan sketsa terpilih menjadi langkah awal melakukan proses penciptaan. Melanjutkan ke tahap perwujudan dengan melakukan pemilihan bahan baku tanah liat dan glasir. Teknik pembentukan *pinch* dan cetak digunakan untuk mewujudkan karya, dan proses pengglasiran menggunakan teknik celup dan teknik *spray*. Tahap selanjutnya adalah proses pembakaran biskuit dan pembakaran glasir. Suhu yang dituju untuk mematangkan badan karya dan juga lapisan glasir adalah suhu 1200° C.

Penciptaan karya seni keramik dengan tema aksara Jawa Ca, RA, KA menghasilkan karya-karya yang menampilkan kegelisahan yang dialami seniman, Seluruhnya terhitung 8 judul karya yang ditampilkan di atas pustek maupun instalasi panel. Karya aksara Jawa Ca, RA, KA berhasil diciptakan menjadi sesuatu yang lain yang dapat menarik masyarakat pada umumnya, memberikan wacana dan referensi baru kepada mahasiswa seni khususnya dan memperbanyak ragam kreativitas dalam menciptakan karya seni.

Kata Kunci : Aksara Jawa, ca, ra, ka, Seni Keramik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangsa Indonesia sudah memiliki huruf sendiri Sebelum mengenal huruf latin atau alfabet yaitu aksara Kawi yang sudah digunakan di wilayah Jawa, Sumatra, dan Bali. “Aksara Kawi merupakan hasil pengembangan aksara Palawa dari Hindia Timur, yang masuk kewilayah Nusantara pada abad ke-4 Masehi, seiring dengan masuknya pengaruh agama dan budaya India” (Forshee,dalam djati, 2006:67). Setelah zaman majapahit yaitu pada zaman kesultanan islam (sekitar abad ke-17 Masehi) aksara Kawi tersebut berkembang menjadi aksara Jawa moderen atau disebut akasra *Hanacaraka*, yang mempunyai nama lain carakan atau hanacaraka yang kita kenal dan jumpai sampai sekarang.

Eksistensi aksara Jawa di zaman sekarang semakin berkurang peminatnya, tergeser oleh era globalisasi yang semakin maju. Kebudayaan barat yang masuk tanpa adanya filter mempengaruhi sudut pandang masyarakat terutama generasi muda. Dalam hal ini kearifan lokal mempunyai peran penting dalam berbagai perubahan yang terjadi, baik untuk mempertahankan budaya lokal maupun bertransformasi untuk menyerap perubahan dan menjadi bentuk baru tanpa meninggalkan budaya lama. Penulis melihat dampak yang ditimbulkan dari kebudayaan barat terhadap aksara Jawa di mata masyarakat semakin mengkhawatirkan, terutama di Jawa sendiri. Aksara Jawa sudah hampir ditinggalkan, banyak orang yang fasih berbahasa Jawa, namun sangat sedikit orang yang bisa membaca aksara *Hanacaraka*. Penggunaan aksara *Hanacaraka* secara umum pun juga terbatas misalnya pada papan penunjuk jalan, papan nama, dan beberapa artikel yang ada pada koran serta majalah, desain kaos dan lain sebagainya.

Pembelajaran aksara Jawa *Hanacaraka* juga sangat minim dalam dunia pendidikan, umumnya hanya ditemui pada pelajaran Bahasa Jawa (Muatan Lokal) untuk para siswa tingkat dasar maupun menengah. Didasari pengalaman pribadi penulis saat duduk dibangku Sekolah Dasar, ketika disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal aksara Jawa, penulis tidak

dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. “*wong Jowo ilang Jawane*” kalimat inilah yang disampaikan oleh guru kami dikelas, mulai saat itu penulis berusaha untuk belajar memahami aksara Jawa, bagaimana menulis Aksara Jawa.

Adanya kasus tersebut penulis ingin mencoba mengingatkan kembali kepada masyarakat terutama kalangan muda untuk mengetahui aksara Jawa kalau dilihat dari bentuknya menarik dan dinamis. sehingga kedepannya diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang aksara Jawa yang hampir terlupakan. Selain itu penulis juga ingin memunculkan kembali aksara Jawa sesuai dengan versi penulis agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern tetapi tidak mengubah karakter aksara Jawa pada bentuk aslinya dalam pembuatan karya keramik.

Penciptaan karya keramik dengan tema aksara Jawa, penulis tidak mengambil semua huruf aksara Jawa untuk dijadikan sumber ide. Penulis lebih terfokus pada tiga huruf aksara Jawa yaitu Ca, Ra, Ka. Karena ketiga huruf tersebut memiliki makna yang berkesinambungan. Secara Etimologi aksara Jawa *Hanacaraka* memiliki arti ada cerita, tetapi disini penulis memaknai ca, ra, ka sebagai cipta, rasa, karsa yang melatar belakangi dalam penciptaan karya keramik.

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan suatu karya terdapat rumusan masalah penciptaan yang menjadi latar belakang penciptaan karya keramik dengan judul “Aksara Jawa Ca, Ra, Ka dalam Karya Keramik Ekspresi” yaitu :

1. Bagaimana Konsep penciptaan karya keramik dengan judul aksara Jawa Ca, Ra, Ka dalam karya keramik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya keramik dengan judul aksara Jawa Ca, Ra, Ka dalam karya keramik?
3. Bagaimana hasil karya yang diciptakan?

C. Tujuan

1. Menjelaskan konsep penciptaan Aksara Jawa Ca, Ra, Ka dalam karya keramik.

2. Menjelaskan konsep Aksara Jawa Ca, Ra, Ka melalui media karya keramik.
3. Menciptakan karya keramik dengan tema Aksara Jawa Ca, Ra, Ka.

D. Manfaat

1. Memperkaya wawasan dan pengalaman proses berkarya sehingga dapat meningkatkan apresiasi dalam dunia keramik.
2. Mengetahui nilai-nilai estetis dari bentuk Aksara Jawa Ca, Ra, Ka
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang proses pembuatan karya keramik dengan bentuk Aksara Jawa Ca, Ra, Ka
4. Memperkaya wawasan dan pengalaman proses berkarya sehingga dapat meningkatkan apresiasi dalam dunia keramik.
5. Mengetahui nilai-nilai estetis dari bentuk Aksara Jawa.
6. Melestarikan peninggalan kebudayaan Jawa melalui karya seni keramik agar tetap ada di sepanjang zaman.

E. Metode pendekatan dan penciptaan

1. Metode Pendekatan
 - a. Metode Pendekatan Estetika

Metode estetika yaitu metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni rupa, sehingga memengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*, warna/*color*, dan tekstur/*texture*. Menurut Monroe Beardsley (dalam Junaedi, 2007: 63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat menjadi indah dari benda-benda estetis adalah:

- 1) Kesatuan (*unity*) ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya
- 2) Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar

suatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya asalkan merupakan suatu yang intensitif atau sungguh-sungguh.

b. Metode Pendekatan Semiotika

Metode semiotika yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Sesuai penjelasan tersebut bahwa sebuah tanda-tanda dibuat bertujuan agar manusia bisa berpikir terhadap maksud dan tujuan dari sebuah tanda, baik berhubungan dengan orang lain, berhubungan dengan alam semesta, maupun berhubungan dengan Tuhannya. Dalam pembuatan karya keramik dengan tema Aksara Jawa Ca, Ra, Ka ini penulis menggunakan pendekatan semiotika khususnya menggunakan teori Trikotomi Charles Sanders Peirces yang ke 2.

c. Metode Pendekatan Historis

Historis menurut Sartono Kartodirdjo (1992:6) merupakan bentuk penggambaran pengalaman kolektif di masa lalu, dan untuk mengungkapnya dapat melalui aktualisasi dan penetasan pengalaman masa lalu. Menceritakan suatu kejadian adalah cara membuat hadirnya kembali peristiwa tersebut dengan cara pengungkapan verbal.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan adalah metode yang digagas oleh Sp. Gustami. Secara Metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan untuk melakukan metode penciptaan karya tersebut yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Metode ini disusun berdasarkan teori Gustami yang diantaranya:

a. Tahap Eksplorasi

Metode ini di gunakan untuk aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisis

data, hasil dari penjelahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

1) Pengembaraan Jiwa, Pengamatan Benda Secara Langsung, dan Penggalian Sumber Informasi

Pengembaraan jiwa adalah proses kreatif tahap awal, yaitu mencari sumber ide melalui berbagai permasalahan, atau kesenangan dan segala sesuatu yang hadir pada ide yang muncul. Proses awal inilah yang menjadi langkah penting suatu proses penciptaan karya seni, karena ide dapat hadir melalui banyak jalan, sehingga hasil ide menjadi lebih matang.

Sebelum melakukan proses penciptaan dilakukan pengumpulan data melalui teks-teks tertulis yang mendukung ide dan gagasan dalam menciptakan karya, tempat yang dituju adalah perpustakaan- perpustakaan di Yogyakarta.

2) Penggalian Landasan Teori dan Data Acuan

Setelah menemukan ide dasar aksara Jawa dilakukan sebuah penggalian lebih dalam terhadap landasan teori dan data acuan. Penggalian ini bertujuan sebagai pendukung ide yang akan dikembangkan sekaligus menjadi dasar teori yang kuat terhadap ide landasan teori yang digunakan adalah teori keramik, teori semiotika, dan teori estetika. Data acuan pun penting untuk menjadi acuan yang tepat ketika melakukan proses perancangan ide dan gagasan dalam proses perancangan karya. Kemudian dikumpulkan beberapa acuan yang sesuai untuk membentuk ide dan gagasan yang akan diciptakan.

b. Tahap Perancangan

Metode ini digunakan sebelum karya hendak diwujudkan pada tahapan selanjutnya. Metode ini memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final. Tahap ini

dilakukan melalui proses pemikiran yang panjang dibantu dengan metode pendekatan, landasan teori, dan data acuan yang di kumpulkan

c. Tahap Perwujudan

Tahap pewujudan karya ini dilakukan dengan tahapan yang benar agar dalam proses pewujudan tidak terjadi kesalahan yang muncul keluar dari sumber ide dasar, gagasan, dan rancangan yang telah dibuat. Oleh karena itu, tahap pewujudan ini dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau pewujudan karya, serta *finishing*. Pemilihan bahan, teknik pembuatan, *finishing*, dan konsep *display* pun harus disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat.

